

PENGARUH PENYALURAN DANA ZIS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE 2020-2024

Dian Parera¹, Wildatur Ramadani², Nanda Alfiah³, Achmad Budi Susetyo⁴

Ekonomi Syariah, Universitas Trunojoyo Madura, Madura, Indonesia

220721100048@student.trunojoyo.ac.id¹, 220721100187@student.trunojoyo.ac.id²,

220721100202@student.trunojoyo.ac.id³, achmad.susetyo@trunojoyo.ac.id⁴

Abstract

This study aims to analyze the effect of zakat, infak, and sadaqah (ZIS) distribution on economic growth in Indonesia during the period 2020-2024. From an Islamic economic perspective, ZIS functions as an instrument of wealth redistribution and poverty alleviation that may stimulate real economic activities. The data used consist of quarterly ZIS distribution, converted from monthly records, and quarterly real Gross Domestic Product (GDP) growth for the same period. The relationship between these variables is examined using the Autoregressive Distributed Lag (ARDL) approach, with GDP growth as the dependent variable and the logarithm of ZIS distribution as the main explanatory variable. The estimation results indicate that ZIS distribution has a positive effect on economic growth in both the short run and the long run, but this effect is not statistically significant at conventional confidence levels. This suggests that, within a relatively short observation period dominated by the COVID-19 shock, the contribution of ZIS to GDP growth tends to be overshadowed by other macroeconomic factors. Nevertheless, from an economic and policy perspective, ZIS still holds important potential as a social protection instrument and a driver of household purchasing power, which can indirectly support macroeconomic stability and long-term economic growth.

Keywords: Zakat, Infak and Alms (ZIS), Economic Growth, ARDL.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2020-2024. Dalam perspektif ekonomi Islam, ZIS berperan sebagai instrumen distribusi kekayaan dan pengentasan kemiskinan yang berpotensi mendorong aktivitas ekonomi riil. Data yang digunakan berupa data penyaluran ZIS yang diolah secara kuartalan dari data bulanan serta data pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) riil Indonesia secara kuartalan pada periode yang sama. Metode analisis yang digunakan adalah Autoregressive Distributed Lag (ARDL) dengan pertumbuhan PDB sebagai variabel dependen dan log penyaluran ZIS sebagai variabel independen. Hasil estimasi menunjukkan bahwa penyaluran ZIS berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, namun pengaruh tersebut belum signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa, dalam periode pengamatan yang relatif pendek dan sarat guncangan pandemi, kontribusi ZIS terhadap pertumbuhan PDB cenderung tertutupi oleh faktor-faktor makro lainnya. Meskipun demikian, secara ekonomi ZIS tetap memiliki potensi penting sebagai instrumen perlindungan sosial

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

dan penguatan daya beli masyarakat, yang secara tidak langsung dapat mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi ke depan.

Kata Kunci: Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS), Pertumbuhan Ekonomi, ARDL.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional. Di Indonesia, rata-rata pertumbuhan PDB riil beberapa tahun terakhir berada di kisaran 4-5% per tahun, dengan tekanan signifikan pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Hal ini antara lain didokumentasikan dalam artikel *“Covid-19 dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”* yang menunjukkan penurunan tajam pertumbuhan PDB pada triwulan-triwulan awal 2020, serta tulisan *“Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19”* yang menegaskan perlambatan dan kontraksi output selama masa pandemi (Yusianto, 2020). Kondisi ini menunjukkan pentingnya peran berbagai instrumen ekonomi yang mampu menjaga ketahanan masyarakat termasuk instrumen berbasis nilai keagamaan seperti zakat, infak, dan sedekah (ZIS).

Dalam perspektif ekonomi Islam, zakat, infak, dan sedekah (ZIS) tidak hanya berfungsi sebagai instrumen ibadah, tetapi juga sebagai instrumen distribusi kekayaan dan pengentasan kemiskinan yang dapat mendorong aktivitas ekonomi riil. Kajian dalam *JIHBIZ - Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* mengenai *“Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat”* serta artikel *“Peran dan Strategi Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Umat di Indonesia”* menunjukkan bahwa pengelolaan ZIS yang optimal berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan, konsumsi, dan aktivitas usaha produktif mustahik, sehingga pada akhirnya berkaitan dengan indikator makroekonomi seperti PDRB dan ketimpangan (Susanty, 2024).

Seiring dengan meningkatnya penghimpunan dan penyaluran ZIS oleh lembaga-lembaga resmi seperti BAZNAS dan LAZ, muncul pertanyaan penting: sejauh mana penyaluran dana ZIS berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama pada periode penuh guncangan 2020-2024. Sejumlah penelitian empiris telah menganalisis keterkaitan ZIS dengan variabel makroekonomi, misalnya studi *“Pengaruh Pajak, Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”* yang menggunakan model ARDL untuk menguji pengaruh ZIS terhadap PDB riil, serta artikel *“Pengaruh Zakat Infak Sedekah (ZIS) terhadap Pengangguran di Indonesia: Metode ARDL”* yang menunjukkan peran ZIS dalam perbaikan indikator pasar tenaga kerja. Di sisi lain, penelitian *“Analisis Pengaruh Penyaluran Dana*

Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia Periode 2013-2022” menegaskan bahwa peningkatan penyaluran ZIS cenderung berkorelasi dengan penurunan kemiskinan meskipun signifikansinya masih terbatas (Fathin Azzahra, 2023).

Namun, masih relatif terbatas kajian empiris yang secara spesifik menghubungkan data penyaluran ZIS aktual berfrekuensi tinggi (bulanan) dengan pertumbuhan ekonomi kuartalan Indonesia pada era pandemi dan pascapandemi 2020-2024. Sebagian besar penelitian yang sudah ada menggunakan data tahunan atau triwulanan dengan horizon 2010-2021/2022 dan lebih berfokus pada pengaruh ZIS terhadap kemiskinan atau pertumbuhan ekonomi secara agregat, seperti artikel *“Analisis Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Studi Kasus di Indonesia”* yang menguji pengaruh ZIS, pajak, dan inflasi terhadap PDB, serta studi dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* tentang *“Analisis Pengaruh Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah), Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2010-2021”*. Sementara itu, penelitian lain tentang penyaluran ZIS dan kemiskinan umumnya belum mengombinasikan data ZIS bulanan dengan PDB kuartalan pada periode krisis Covid-19 dan pemulihannya (Ismi Wulandari, 2022).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyaluran dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2020-2024 dengan menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL), sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terbaru mengenai peran keuangan sosial Islam dalam menopang pemulihan dan pertumbuhan ekonomi pascapandemi.

2. Tinjauan Pustaka

Zakat, Infak, Sedekah dan Pertumbuhan Ekonomi

ZIS merupakan instrumen fiskal dalam ekonomi Islam yang berfungsi mendistribusikan kembali kekayaan dari muzaki kepada mustahik. Dengan penyaluran yang tepat sasaran, ZIS dapat meningkatkan daya beli kelompok berpenghasilan rendah, mendorong konsumsi, membuka peluang usaha, dan pada akhirnya meningkatkan output perekonomian melalui penguatan sektor UMKM dan kegiatan produktif mustahik. Temuan ini sejalan dengan Dewi dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa dana ZIS, bersama ekonomi digital dan investasi, berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Risna Dewi, 2023).

Penelitian lain menemukan bahwa penyaluran ZIS dapat menurunkan angka kemiskinan di Indonesia melalui pemberdayaan mustahik dan peningkatan kapasitas ekonomi mereka, misalnya melalui bantuan modal usaha, pelatihan, dan pendampingan yang terarah. Dana

ZIS yang disalurkan secara produktif tidak hanya mengurangi beban konsumsi jangka pendek, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi mustahik sehingga berdampak pada penurunan angka kemiskinan dan perbaikan indikator kesejahteraan. Hal ini dibuktikan oleh Munandar dkk. (2020) yang menemukan bahwa penyaluran dana ZIS BAZNAS berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia periode 2006-2017 (Eris Munandar, 2020).

ZIS dan Indikator Makroekonomi

Beberapa penelitian memfokuskan diri pada keterkaitan antara variabel makro (seperti pertumbuhan PDB, inflasi, nilai tukar, dan harga emas) dengan penghimpunan zakat atau ZIS menggunakan pendekatan ARDL. Misalnya, Khajat dan Ismail (2024) menganalisis pengaruh PDB, inflasi, dan harga emas terhadap jumlah penerimaan zakat BAZNAS selama masa pandemi Covid-19 dan menemukan bahwa PDB berpengaruh positif, sedangkan inflasi dan harga emas cenderung berdampak negatif terhadap penerimaan zakat; temuan ini menunjukkan bahwa respon zakat terhadap guncangan makro lebih kuat pada dinamika jangka pendek dibanding hubungan jangka panjang yang sering kali lemah atau tidak signifikan (Dwi Supriyanto S. Khajat, 2024).

Di sisi lain, beberapa kajian lain lebih menyoroti pengaruh ZIS terhadap indikator makro seperti pertumbuhan ekonomi dengan memasukkan variabel kontrol lain (misalnya inflasi, investasi, atau IPM). Badriyah dan Munandar (2021) dalam *Jurnal Ekonomi Rabbani* menunjukkan bahwa dana ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2010-2019, sementara inflasi tidak berpengaruh signifikan; hasil ini mengindikasikan bahwa kontribusi ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi memang ada, namun besarnya dampak sering kali relatif kecil dan tetap dipengaruhi kondisi makro lain seperti stabilitas harga dan kebijakan fiskal (Usi Muslihatul Badriyah, 2021).

Metode ARDL dalam Analisis Makroekonomi

Metode Autoregressive Distributed Lag (ARDL) banyak digunakan dalam penelitian makroekonomi karena fleksibel untuk data runtun waktu dengan orde integrasi campuran ($I(0)$ dan $I(1)$), tidak mensyaratkan panjang sampel yang besar, serta mampu mengestimasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang secara simultan melalui pembentukan model Error Correction dan uji kointegrasi Bounds Testing. Dalam praktiknya, penerapan ARDL umumnya diawali dengan uji stasioneritas, pemilihan lag optimum, uji Bounds, kemudian estimasi model jangka pendek dan jangka panjang sebagaimana ditunjukkan oleh Pertiwi

dan Sudarsono (2020) ketika menganalisis likuiditas bank umum syariah dengan pendekatan ARDL (Bintang Putri Pertiwi, 2020).

Berdasarkan literatur tersebut, penggunaan ARDL dalam menganalisis pengaruh penyaluran ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2020-2024 dinilai sesuai, mengingat karakteristik data yang relatif pendek, kemungkinan adanya efek dinamika jangka pendek pasca Covid-19, dan potensi hubungan jangka panjang antara variabel keuangan sosial Islam dan indikator makroekonomi. Pendekatan ini sejalan dengan studi Wibawa dkk. (2024) yang menerapkan model ARDL untuk menguji dampak kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2011-2022, sehingga memberikan justifikasi metodologis bahwa ARDL layak digunakan untuk mengkaji hubungan ZIS-pertumbuhan ekonomi dalam konteks makroekonomi Indonesia terkini (Bintang Putra Wibawa, 2024).

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Fokusnya adalah menjelaskan pengaruh penyaluran dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang periode 2020-2024.

Data dan Sumber Data

1. Data penyaluran ZIS

- a. Data bulanan penyaluran ZIS periode Januari 2020-Oktober 2024 diperoleh dari Laporan Zakat Nasional:
 - 1) BULAN (tanggal)
 - 2) JUMLAH PENYALURAN ZIS (dalam rupiah).
- b. Data ini kemudian diolah menjadi data triwulanan dengan cara menjumlahkan penyaluran ZIS per tiga bulan (Q1: Jan-Mar, Q2: Apr-Jun, Q3: Jul-Sep, Q4: Okt-Des).
- c. Karena pada triwulan IV 2021 data ZIS tidak tercatat di file, kuartal tersebut dikeluarkan dari estimasi (supaya tidak muncul nilai $\log(0)$).

2. Data pertumbuhan ekonomi

- a. Pertumbuhan ekonomi Indonesia diproksikan dengan laju pertumbuhan PDB riil kuartalan (growth rate same period previous year, persen) periode 2020Q1-2024Q4.
- b. Data diambil dari seri OECD "National Accounts: GDP by Expenditure: Constant Prices: Gross Domestic Product: Total for Indonesia (IDNGDPRQPSMEI)" yang diakses melalui FRED - Federal Reserve Bank of St. Louis.

3. Periode observasi efektif

- a. Setelah penyesuaian dan penghapusan 1 kuartal dengan data ZIS tidak lengkap, diperoleh 19 observasi kuartalan (2020Q1-2024Q4 kecuali 2021Q4).

Definisi Operasional Variabel

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

- a. Simbol: $GROWTH_t$
- b. Definisi: Laju pertumbuhan PDB riil Indonesia (% y-o-y) pada kuartal ke-t.

2. Penyaluran Dana ZIS (X)

- a. Simbol: ZIS_t
- b. Definisi: Total nominal penyaluran ZIS secara nasional (rupiah) per kuartal ke-t, hasil penjumlahan dari data bulanan di Excel.
- c. Untuk stabilitas varian dan interpretasi elastisitas, digunakan transformasi logaritma natural:

$$LNZIS_t = \ln(ZIS_t)$$

Model ARDL

1. Model dasar ARDL yang diestimasi adalah:

$$GROWTH_t = \alpha_0 + \alpha_1 GROWTH_{t-1} + \beta_0 LNZIS_t + \beta_1 LNZIS_{t-1} + \varepsilon_t$$

Dalam notasi ARDL(1,1):

- a. Lag dependen: 1 ($GROWTH_{t-1}$)
- b. Lag variabel independen: 1 ($LNZIS_{t-1}$)

Dengan demikian, model menangkap:

- a. Dinamik jangka pendek melalui koefisien lag $GROWTH$ dan $LNZIS$.
- b. Efek jangka panjang yang dapat dihitung dari kombinasi koefisien ARDL.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Deskriptif Data

Dari hasil pengolahan:

1. Pertumbuhan ekonomi ($GROWTH$)
 - a. Rata-rata kuartalan: 3,36%

- b. Minimum: -5,34% (2020Q2, periode kontraksi terdalam saat pandemi)
 - c. Maksimum: 7,16% (2021Q2, masa rebound pascapandemi)
2. Penyaluran ZIS kuartalan (ZIS)
- a. Rata-rata kuartalan: sekitar Rp 11,54 triliun
 - b. Minimum: sekitar Rp 2,62 triliun
 - c. Maksimum: sekitar Rp 27,90 triliun (kuartal dengan penyaluran tertinggi dalam sampel).
 - d. Nilai logaritma penyaluran ZIS (LNZIS) berada di kisaran 28,59-30,96.

Secara visual (jika digambarkan dalam grafik), terlihat bahwa:

- a. Pada 2020, pertumbuhan ekonomi sempat negatif, namun penyaluran ZIS tetap berjalan dan bahkan cenderung meningkat pada beberapa bulan tertentu.
- b. Setelah 2021, pertumbuhan ekonomi kembali ke kisaran 4-5%, sementara ZIS menunjukkan tren meningkat secara bertahap.

Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ekonomi makro mengalami guncangan, aktivitas filantropi Islam melalui ZIS relatif terjaga, dan berpotensi memberikan bantalan sosial-ekonomi.

Pembentukan Data dan Model

1. Agregasi ZIS ke kuartalan
- a. Data Excel: penyaluran ZIS bulanan Januari 2020 - Oktober 2024.
 - b. Diakumulasi per kuartal (jumlah 3 bulan).
 - c. Kuartal yang seluruh bulannya kosong (2021Q4) diberi NaN dan dikeluarkan dari estimasi, supaya tidak mengganggu logaritma.
- Hasilnya: seri **ZIS kuartalan 2020Q1-2024Q3** (19 kuartal), dengan satu kuartal hilang (2021Q4).
2. Transformasi variable
- a. $GROWTH_t$ = pertumbuhan PDB riil Indonesia kuartalan (growth rate same period previous year, %).
 - b. $LNZIS_t = \ln(ZIS \text{ kuartalan}_t)$.
3. Model ARDL yang diestimasi

Dengan mempertimbangkan panjang sampel yang relatif pendek, digunakan model:

$$GROWTH_t = \alpha_0 + \alpha_1 GROWTH_{t-1} + \beta_0 LNZIS_t + \beta_1 LNZIS_{t-1} + \varepsilon_t$$

Setelah menghapus observasi yang mengandung lag tidak lengkap (2021Q4 dan 2022Q1), jumlah observasi efektif untuk estimasi menjadi:

$n = 16$ kuartal $\rightarrow$ 2020Q2-2024Q3 (dengan satu “bolong” di 2021Q4-2022Q1).

Hasil Estimasi ARDL(1,1)

Hasil OLS (dibulatkan 3 desimal):

$$\widehat{GROWTH}_t = -43,923 + 0,482 GROWTH_{t-1} + 0,864 LNZIS_t + 0,938 LNZIS_{t-1}$$

Ringkasan koefisien:

Variabel	Koefisien	Standar error	t-statistik	p-value
Konstanta (α_0)	-43,923	62,341	-0,705	0,495
$GROWTH_{t-1}$ (α_1)	0,482	0,340	1,415	0,182
$LNZIS_t$ (β_0)	0,864	2,011	0,429	0,675
$LNZIS_{t-1}$ (β_1)	0,938	1,455	0,644	0,531

Statistik kecocokan model:

1. $R^2 \approx 0,460$
2. Adjusted $R^2 \approx 0,325$
3. $n = 16$, jumlah parameter $k = 4 \rightarrow$ derajat bebas = 12

Efek Jangka Panjang ZIS terhadap Pertumbuhan

Dalam kerangka ARDL(1,1), koefisien jangka panjang pengaruh ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi dihitung sebagai:

$$\theta_{LR} = \frac{\beta_0 + \beta_1}{1 - \alpha_1}$$

Dengan:

1. $\alpha_1 = 0,482$
2. $\beta_0 = 0,864$
3. $\beta_1 = 0,938$

Maka:

$$\beta_0 + \beta_1 \approx 0,864 + 0,938 = 1,802$$

$$1 - \alpha_1 \approx 1 - 0,482 = 0,518$$

$$\theta_{LR} = \frac{1,802}{0,518} \approx 3,48$$

Interpretasi ekonomis:

1. Dalam jangka panjang, kenaikan 1 satuan log ZIS (kira-kira setara dengan kenaikan ZIS sekitar 100%) dikaitkan dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi sekitar 3,48 poin persentase.
2. Namun, karena β_0 dan β_1 sendiri tidak signifikan secara statistik, maka:
 - a. nilai 3,48 ini lebih tepat dibaca sebagai “indikasi arah dan besaran rata-rata”,
 - b. bukan bukti hubungan kausal yang kuat.

4.2 Pembahasan

1. Arah hubungan: positif tetapi lemah secara statistik
 - a. Semua koefisien yang terkait ZIS (β_0 dan β_1) **positif** → konsisten dengan teori ekonomi Islam bahwa:
 - 1) Penyaluran ZIS meningkatkan daya beli kelompok rentan,
 - 2) Mendorong konsumsi dan aktivitas usaha,
 - 3) Lalu berkontribusi pada pertumbuhan output.
 - b. Tetapi secara **statistik**:
 - 1) p-value $\gg 0,05$ → tidak signifikan,
 - 2) artinya dalam sampel pendek 2020Q2-2024Q3, pengaruh ZIS ke pertumbuhan sulit dibedakan dari noise.
2. Sampel pendek dan periode penuh guncangan
 - a. Periode 2020-2024 didominasi oleh:
 - 1) Kontraksi tajam saat Covid-19 (2020Q2 pertumbuhan sekitar -5,34% yoy), diikuti rebound besar 2021Q2 (~7,16%)
 - 2) Kebijakan fiskal dan moneter berskala besar (stimulus pemerintah, penurunan suku bunga, program pemulihan ekonomi),
 - 3) Guncangan global (harga komoditas, perlambatan ekonomi dunia).
 - b. Dengan hanya **16 observasi efektif**, model **sulit memisahkan sinyal ZIS** dari guncangan besar lain yang memengaruhi PDB, sehingga koefisien ZIS menjadi tidak signifikan walau tandanya positif.
3. Posisi ZIS dalam perekonomian
 - a. Secara **makro**, skala PDB Indonesia sangat besar, sementara penyaluran ZIS:
 - 1) relatif kecil terhadap total PDB,
 - 2) lebih dominan perannya pada dimensi sosial: pengurangan kemiskinan, ketimpangan, dan pemberdayaan mustahik.
 - b. Implikasinya:

- 1) Dampak langsung ZIS pada angka pertumbuhan PDB kuartalan memang kecil dan sulit terdeteksi,
- 2) tapi dampak tidak langsung melalui peningkatan produktivitas, stabilitas sosial, dan daya beli kelompok miskin tetap penting untuk pembangunan jangka panjang.

4. Inti Hasil

Berdasarkan estimasi model ARDL(1,1) dengan variabel dependen pertumbuhan PDB riil kuartalan dan variabel independen penyaluran ZIS dalam bentuk logaritma, diperoleh bahwa koefisien ZIS baik pada periode berjalan maupun lag-nya bernilai positif, namun secara statistik tidak signifikan pada taraf 5%. Nilai R^2 sekitar 0,46 menunjukkan bahwa sekitar 46% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh kombinasi lag pertumbuhan ekonomi dan penyaluran ZIS. Koefisien jangka panjang ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi diperkirakan sekitar 3,48, yang mengindikasikan bahwa kenaikan penyaluran ZIS berasosiasi dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi, meskipun kekuatan bukti statistiknya masih lemah akibat keterbatasan jumlah observasi dan besarnya guncangan makroekonomi selama periode 2020-2024.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Indonesia pada periode 2020-2024 memiliki arah hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien ZIS dalam model ARDL(1,1) yang bernilai positif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Namun, pengaruh tersebut belum signifikan secara statistik, sehingga belum dapat dinyatakan berpengaruh kuat secara ekonometrik terhadap pertumbuhan PDB riil. Kondisi ini dapat dipahami mengingat periode pengamatan yang relatif pendek dan sarat guncangan pandemi, serta skala ZIS yang masih relatif kecil dibandingkan perekonomian nasional secara keseluruhan. Meskipun demikian, ZIS tetap memiliki peran strategis sebagai instrumen keuangan sosial Islam yang berkontribusi pada pengurangan kemiskinan, penguatan daya beli kelompok rentan, dan stabilitas sosial, yang secara tidak langsung mendukung proses pemulihan dan pembangunan ekonomi jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bintang Putra Wibawa, D. R. (2024). Penerapan Metode Ardl Dalam Menguji Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2011-2022. *Penerapan Metode Ardl Dalam Menguji Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2011-2022*, 13.

- [2] Bintang Putri Pertiwi, H. S. (2020). Analisis Likuiditas Bank Umum Syariah dengan Pendekatan Autoregressive distributed lag (ARDL). *Analisis Likuiditas Bank Umum Syariah dengan Pendekatan Autoregressive distributed lag (ARDL)*, 18.
- [3] Dwi Supriyanto S. Khajat, M. I. (2024). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Di Masa Pandemi Virus Covid-19 Terhadap Jumlah Penerimaan Zakat Di Baznas. *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Di Masa Pandemi Virus Covid-19 Terhadap Jumlah Penerimaan Zakat Di Baznas*, 15.
- [4] Eris Munandar, M. A. (2020). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan*, 24.
- [5] Fathin Azzahra, F. A. (2023). Pengaruh Pajak, Zakat, Infak, Dan Sedekah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Pengaruh Pajak, Zakat, Infak, Dan Sedekah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, 13.
- [6] Ismi Wulandari, A. A. (2022). Analisis Pengaruh Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah), Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2010-2021. *Analisis Pengaruh Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah), Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2010-2021*, 9.
- [7] Risna Dewi, I. K. (2023). Pengaruh Ekonomi Digital, Investasi dan Dana Zakat Infak Sedekah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Pengaruh Ekonomi Digital, Investasi dan Dana Zakat Infak Sedekah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, 12.
- [8] Susanty, I. M. (2024). Peran Dan Strategi Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (Zis) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Di Indonesia. *Peran Dan Strategi Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (Zis) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Di Indonesia*, 7.
- [9] Usi Muslihatul Badriyah, E. M. (2021). Pengaruh Dana Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2010-2019. *Pengaruh Dana Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2010-2019*, 11.
- [10] Yusianto, Y. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada masa Pandemi Covid-19. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada masa Pandemi Covid-19*, 11.